

PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT PAGUYUBAN TURAH RUNTAH DI SUMUR PANGGANG MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI

Muhammad Fikri Hidayattullah^{1*}, Taufiq Abidin², Sena Wijayanto³, Yustia Hapsari⁴

^{1,2,3}Program Studi DIV Teknik Informatika Politeknik Harapan Bersama Tegal
Jalan Mataram No.9, Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah 52147

⁴Program Studi Teknik Informatika STMIK YMI Tegal
Jalan Pendidikan No.1, Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah 52122
e-mail : muhammadfikri.uad@gmail.com

Abstrak

Paguyuban Turah Runtah merupakan sebuah komunitas masyarakat yang bergerak di bidang sosial terutama dalam pembenahan lingkungan. Salah satu aktivitas utama dari paguyuban ini adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan serta menjaga lingkungan agar tetap bersih. Selama menjalankan aktivitas sosialisasi tersebut, Turah Runtah menggunakan media poster yang ditempel di tempat-tempat yang rawan dijadikan tempat untuk membuang sampah secara sembarangan. Poster-poster tersebut didesain dan dihasilkan oleh desainer grafis dari percetakan yang secara otomatis membutuhkan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu agar paguyuban ini dapat secara mandiri menjalankan aktivitas sosialisasinya maka diperlukan pelatihan seputar pemanfaatan teknologi informasi. Pada pelatihan ini anggota paguyuban dilatih membuat logo dan poster dengan memanfaatkan berbagai software untuk desain grafis. Selain itu juga, Paguyuban Turah Runtah melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diberikan bantuan berupa satu unit laptop agar bisa berkembang lebih baik.

Kata kunci : *Turah Runtah, Tegal, teknologi informasi, desain grafis*

Abstract

Paguyuban Turah Runtah is a community that engages in the social sector, especially in environmental improvement. One of the main activities of this association is to disseminate information to the public not to dispose of litter and to keep the environment clean. While carrying out the socialization activities, Turah Runtah using poster media taped in vulnerable places is used as a place to throw garbage carelessly. The posters are designed and produced by graphic designers from printing which automatically requires considerable costs. Therefore, so that this community can independently carry out its socialization activities, training is needed around the use of information technology. In this training members of the association were trained to make logos and posters using various software for graphic design. In addition, the Community of Turah Runtah through Community Service activities was given assistance in the form of a laptop unit to develop better.

Keyword: *Turah Runtah, Tegal, information technology, graphic design*

1. PENDAHULUAN

Sumur Panggang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Margadana Kota Tegal (Pemkot Tegal 2019). Dulu masyarakat di sekitar Sumur Panggang bekerja sebagai peternak bebek dan pengusaha telur bebek. Namun, untuk saat ini usaha ternak bebek di daerah ini bisa dihitung dengan jari. Saat sekarang yang menjadi ciri khas dari mata pencaharian masyarakat Sumur Panggang adalah kuliner kupat blengong dengan segala variannya.

Turah Runtah merupakan sebuah paguyuban masyarakat di Sumur Panggang yang diinisiasi oleh anak-anak muda setempat. Paguyuban ini didirikan pada tanggal 9 September 2018 (Arifin

2018). Usianya baru sekitar dua bulanan. Awalnya paguyuban ini didirikan untuk merespon permasalahan sampah di sekitar kelurahan Sumur Panggang, terutama wilayah pedukuhan Pangset. Sampah terserak dimana-mana, seperti di pinggir jalan, sungai, lahan kosong hingga sekitar pemukiman warga. Padahal efek negatif dan bahaya tumpukan sampah sangat besar bagi kesehatan warga. Melihat fenomena ini, para anak muda Pangset dengan sigap bergerak mendirikan paguyuban Turah Runtah untuk mengatasi permasalahan terkait sampah ini.

Paguyuban ini memulai usahanya dengan melakukan pemungutan sampah di rumah-rumah warga. Setiap sampah yang diambil dari tiap rumah, warga dihimbau untuk memberikan iuran Rp. 1.000. Dana iuran ini sedikit demi sedikit terkumpul dan digunakan untuk memulai usaha lain yang berorientasi ke penanganan masalah pengangguran yang melanda beberapa anak muda Pangset. Usaha penanganan pengangguran ini berupa ternak lele yang dikelola secara bersama. Saat ini lele yang dipanen diolah menjadi produk makanan berupa Lele goreng. Dana yang terkumpul dari keseluruhan kegiatan paguyuban dimanfaatkan untuk memperbaiki beberapa infrastruktur publik yang rusak, seperti paving di lontrong, pelebaran jembatan kecil, perbaikan tanggul sungai, konsumsi untuk kerja bakti dan pemberian bantuan untuk warga yang sakit. Dalam hal ini paguyuban Turah Runtah ikut serta menggerakkan laju industri kreatif. Menurut Kementerian Perdagangan RI di dalam industri kreatif terdapat pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplotasi daya kreasi dan daya cipta individu (Ismanto 2017). Industri kreatif juga merupakan kelanjutan tradisi kreativitas ekonomi masyarakat sehingga dapat teridentifikasi secara historis termasuk nilai-nilai budaya yang melatarbelakangi kehadiran industri kreatif (Alamsyah, Indrahti, and Maziyah 2013). Menghidupkan industri kreatif berarti ikut serta menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan merupakan konsep alternatif untuk meningkatkan kemampuan dan martabat masyarakat agar terlepas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Atau, dengan kata lain, menjadikannya “berpower” atau memandirikan dan memampukan masyarakat (Kartasmita 2017). Paguyuban Turah Runtah memiliki visi yang besar untuk pemberdayaan lingkungan dan masyarakat sekitarnya, mulai dari pembenahan lingkungan hingga pengentasan pengangguran.

Aktivitas yang dilakukan oleh paguyuban Turah Runtah adalah pembuatan poster anjuran menjaga lingkungan dan publikasi. Untuk melakukan dua hal ini diperlukan tenaga yang memiliki keahlian di bidang desain grafis sekaligus adanya perangkat komputer sebagai *device* penunjangnya. Sampai sekarang paguyuban ini belum memiliki perangkat komputer dan anggota yang memiliki keahlian di bidang desain grafis. Padahal dengan kemampuan desain grafis, paguyuban Turah Runtah dapat meningkatkan inovasi produk-produknya. Sampai saat ini produk yang sudah dijual dari Turah Runtah adalah lele goreng. Produk lele goreng ini dikemas dengan kemasan plastik seadanya. Padahal jika dibuatkan desain kemasan makanan yang bagus dapat meningkatkan nilai jual. Inovasi produk, proses dan pemasaran sangat dibutuhkan dalam perkembangan usaha mikro (Bigliardi et al. 2011).

Pergerakan paguyuban ini dapat ditingkatkan lagi dengan memberikan pendampingan berupa pelatihan dan penambahan fasilitas. Salah satu pendampingan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan seputar pemanfaatan teknologi informasi. Pelatihan ini mencakup desain grafis, pemanfaatan internet, pembuatan blog dan pemasaran *online*. Dengan pemanfaatan internet paguyuban ini dapat belajar lebih lanjut mengenai berbagai informasi tentang pengelolaan lingkungan. Melalui pembuatan blog dan pemasaran *online* paguyuban ini juga dapat mempromosikan agenda-agendanya sekaligus menjual beberapa produk unggulan dari masyarakat sekitar. Melalui pelatihan desain grafis paguyuban ini dapat mendesain secara mandiri berbagai keperluan publikasi. Akan tetapi, hingga saat ini kegiatan pelatihan seputar pemanfaatan teknologi informasi belum pernah didapatkan oleh paguyuban Turah Runtah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada pelatihan desain grafis kepada anggota paguyuban Turah Runtah. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan paguyuban. Supaya agenda pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan berkelanjutan di paguyuban Turah Runtah serta memberikan dampak yang signifikan, maka melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan diberikan bantuan berupa 1 unit laptop.

2. METODE

2.1. Sasaran

Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah anggota paguyuban Turah Runtah yang berada di wilayah Pangset, Kelurahan Sumur Panggang, Kecamatan Margadana, Kota Tegal. Total anggota paguyuban yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 16 orang.

2.2. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan metode ceramah, diskusi dan praktik. Pertama kali para pemateri menjelaskan materi yang diajarkan. Setelah materi selesai disampaikan peserta langsung mempraktikkan materi dengan membuat desain logo. *Tools* yang digunakan untuk mendesain adalah AAA Logo dan Corel Draw. Peserta akan berdiskusi dengan para pemateri apabila terdapat beberapa hal yang belum jelas.

Kegiatan selanjutnya dari rangkaian kegiatan PKM ini adalah penyerahan bantuan 1 unit laptop kepada paguyuban Turah Runtah. Bantuan laptop ini diberikan dengan tujuan agar dapat digunakan sebagai sarana untuk berlatih dan meningkatkan produktivitas paguyuban melalui pemanfaatan teknologi informasi.

2.2. Kerangka Pemecahan Masalah

Anggota paguyuban Turah Runtah adalah para pemuda yang kurang menguasai dunia desain grafis. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu tokoh paguyuban. Padahal dengan penguasaan desain grafis secara mandiri Turah Runtah dapat menyebarkan ide dan gagasannya melalui berbagai karya desain grafis, seperti pamflet, poster, stiker dan infografis. Berangkat dari hal ini maka dibutuhkan sebuah solusi yang tepat dan tidak terlalu rumit serta bisa diimplementasikan dalam waktu singkat. Untuk itu, kerangka pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan tentang pemanfaatan teknologi informasi dengan berfokus pada desain grafis. Selain itu juga, agar kontinuitas pembelajaran tetap berlangsung maka melalui kegiatan PKM ini pula diberikan bantuan berupa laptop sebagai saran pengembangan secara mandiri oleh paguyuban.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dengan peserta para anggota paguyuban Turah Runtah mampu menghasilkan beberapa hasil, diantaranya:

- a. Para peserta mendapatkan tambahan ilmu baru dalam dunia desain grafis khususnya pembuatan logo dengan cara cepat namun mampu memberikan hasil yang bagus dan berkualitas. Pada awalnya para peserta tidak memiliki pengetahuan mengenai pembuatan logo secara instan dengan tools AAA Logo.
- b. Antusiasme para peserta dalam mengikuti pelatihan memberikan hasil yang cukup memuaskan. Setiap peserta setidaknya minimal menghasilkan satu buah logo. Bahkan ada beberapa yang membuat sampai tiga buah logo untuk usahanya pribadi. Hal tersebut melebihi target awal yang mentargetkan minimal peserta bisa membuat satu buah logo saja.

Hasil pelatihan berupa logo yang dibuat oleh para peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Desain Grafis Peserta Pelatihan PKM

Antusiasme peserta kegiatan PKM terlihat dari intensnya mereka bertanya seputar materi pelatihan. Hal ini menjadi salah satu faktor penyemangat tim PKM. Gambar 2 menunjukkan sesi diskusi antara pemateri dengan salah satu peserta pelatihan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

3.2. Faktor Pendukung

Kegiatan pelatihan desain grafis dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan lancar karena beberapa hal pendukung:

- a. Sudah adanya konektivitas sebelumnya antara tim PKM dengan paguyuban Turah Runtah.
- b. Laboratorium yang canggih dengan spesifikasi komputer *processor core i3* dengan RAM 4 GB ditambah fasilitas pendukung operasional lainnya menjadi faktor pendukung utama selama kegiatan berlangsung.
- c. Software AAA Logo yang ringan dan bersifat *portable* sangat memudahkan proses penggunaannya.
- d. Tim mahasiswa yang sigap dan antusias dalam membantu proses pelatihan karena sudah memiliki penguasaan dalam dunia desain grafis.

3.3. Faktor Penghambat

Tujuan utama dari kegiatan PKM kali ini adalah untuk mengembangkan dan memajukan potensi paguyuban Turah Runtah, terutama dalam bidang yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Dalam hal ini ditemukan beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat, diantaranya:

- a. Terjadinya ketidaktepatan waktu pelaksanaan karena saling menunggu peserta yang belum hadir. Rencana awal peserta yang akan mengikuti kegiatan PKM berjumlah 20 orang, tapi sewaktu pelaksanaan hanya 16 orang.
- b. Masih ada beberapa peserta yang kurang familiar dengan penggunaan komputer. Untuk kasus semacam ini tim PKM memberikan pendampingan khusus.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini mampu memberikan efek positif kepada Paguyuban Turah Runtah dari sisi pemanfaatan teknologi informasi. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, para anggota Paguyuban Turah Runtah mampu mendesain secara mandiri baik desain poster maupun logo. Poster dan logo tersebut dapat digunakan untuk mensosialisasikan ide dan gagasan dari paguyuban Turah Runtah.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, Sri Indrahti, and Siti Maziyah. 2013. *Kearifan Lokal Pada Industri Tenun Troso: Potret Kewirausahaan Pada Masyarakat Desa*.
- Arifin, Imam Nur. 2018. "Wawancara Tentang Profil Turah Runtah."
- Bigliardi, Barbara, Pierluigi Colacino, Alberto Ivo Dormio, Technology Management, and Universidad Alberto Hurtado. 2011. "Innovative Characteristics of Small and Medium Enterprises." *Journal of Technology Management & Innovation Innovative Characteristics of Small and Medium Enterprises* 6 (2): 83–93. <https://doi.org/10.4067/S0718-27242011000200006>.
- Ismanto, Hadi. 2017. "Penguatan Tata Kelola UKM Tenun Ikat Troso." *Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara* 1: 124–33.
- Kartasmita, Ginanjar. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat." *Makalah Sarasehan DPD GOLKAR Tk. I Jawa Timur Surabaya*,.
- Pemkot Tegal. 2019. "Pemerintah Kota Tegal - Kelurahan Sumurpanggang." 2019. <http://www.tegalkota.go.id/v2/index.php/kami/lembaga-pemerintahan/kecamatan/kecamatan-margadana/kelurahan-sumurpanggang>.